

**PERAN *COLLATERAL* DALAM PENYELESAIAN KREDIT
BERMASALAH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA(KPRI) RAUNG BESUKI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

HALIMATUS ZUHRO
NIM E20161018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2020**

**PERAN *COLLATERAL* DALAM PENYELESAIAN KREDIT
BERMASALAH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA(KPRI) RAUNG BESUKI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

HALIMATUS ZUHRO

NIM E20161018

Disetujui Pembimbing



Daru Anondo, SE., M.Si

NIP.197503032009011009

**PERAN *COLLATERAL* DALAM PENYELESAIAN KREDIT
BERMASALAH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA(KPRI) RAUNG BESUKI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua

Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M
NIP : 196905231998032001

Sekretaris

Agung Parmono, SE, M.Si
NIP : 197512162009121002

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si

2. Daru Anando, SE., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si
NIP : 196808072000031001

**PERAN COLLATERAL DALAM PENYELESAIAN KREDIT
BERMASALAH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA(KPRI) RAUNG BESUKI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua

Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M
NIP : 196905231998032001

Sekretaris

Agung Parmono, SE, M.Si
NIP : 197512162009121002

Anggota :

1.Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si

2.Daru Anando, SE., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

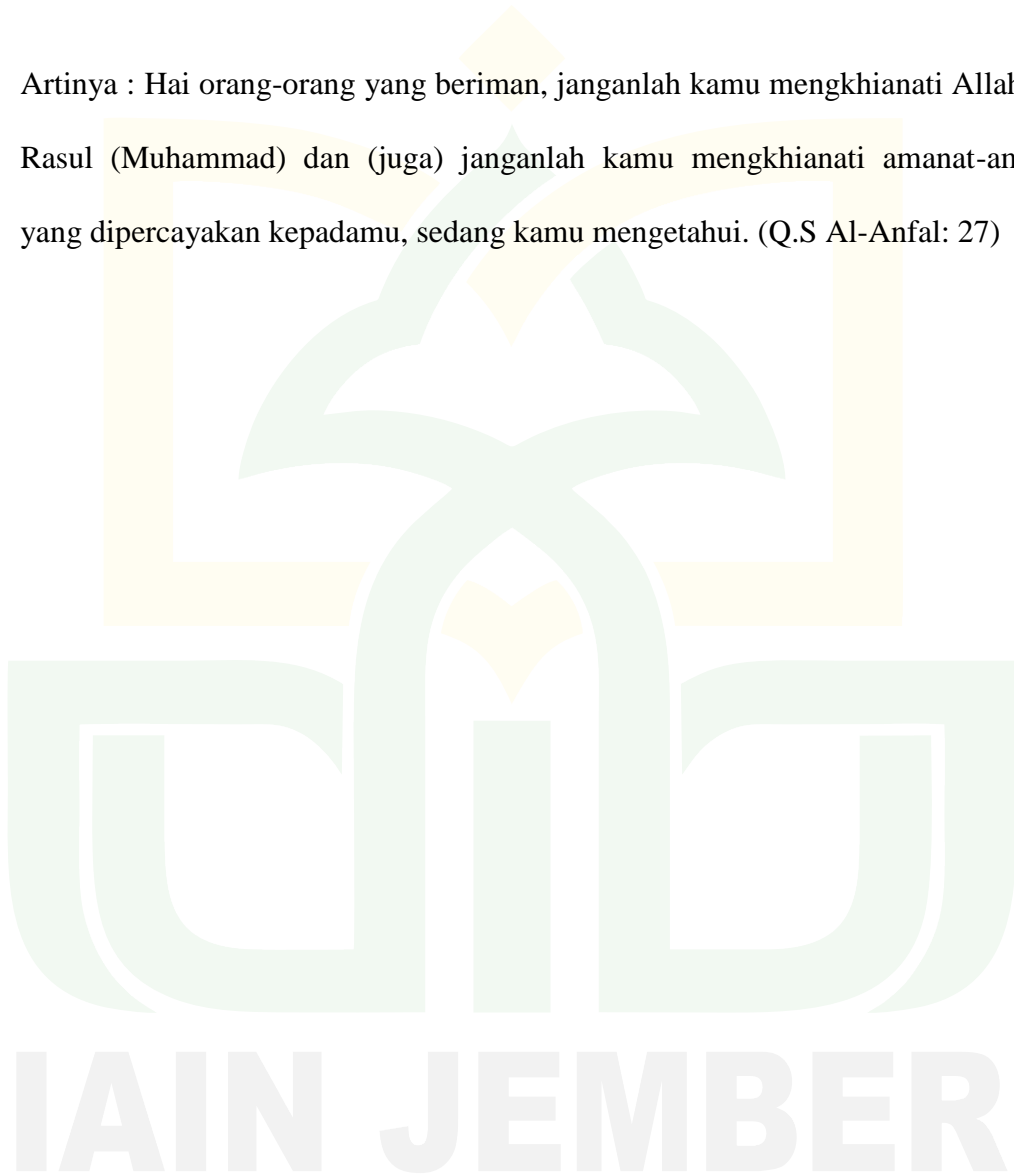


Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si
NIP : 196808072000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S Al-Anfal: 27)



PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya, Mahfud dan Ainun Fitriyah yang sudah memberi semangat dan do'a. Serta untuk orang tua kedua bagi saya, Kakek saya Arif dan Nenek saya Suripa yang telah membesarkan saya dari kecil hingga bisa menempuh pendidikan ini untuk mewujudkan mimpi.
2. Keluarga kecil saya, Paman dan Bibi saya Basriyanto dan Vivin yang telah membantu saya dalam hal apapun. Serta, Kedua adik saya tercinta, Hibatullah Rofi'ul Asyrof dan Muhammad Zainul Irfan yang telah menjadi alasan terkuat saya untuk menjadi lebih baik.
3. Ainul Mubarak, yang akan menjadi teman apapun dalam hidup saya, terimakasih karena telah sudi berbagi, karena bersedia untuk menjadi tempat disalahkan dan tetap menerima dari segala sisi, terimakasih karena pergimu selalu kembali. Sekali lagi terimakasih telah mengajarkan banyak hal baru, karena selalu berusaha ada dan memberikan yang terbaik ketika saya meminta sesuatu dan tetap mengerti tentang otak saya yang batu.
4. Keluarga kedua saya di Jember, Manda, Erwin Erviana. Adik kecil yang manja Indah Musyaroffah. Adik tiri yang buriq, Izzati Eka. Bibik, Rifa Luviana. Grandma, Hikmatul Hasanah. Teman HMI, Wilda al-Aluf. Teman cantik, Himma Ulil. Adik penerus kebucinan, Risa lula.
5. Sahabat sengklek saya, Jauharatun Nisail Hikmah, Yuli Minawati Dewi, Fitri Nur Azizah dan Mujahid Yusuf. Terimakasih karena mau mengerti kegilaan, keteledoran, bahkan sifat plinplan saya. Terimakasih pula Nabila Hasanah karena selalu mengalah dan telah mengajari saya bahwa tidak baik mematahkan banyak hati.
6. Sahabat seperjuangan saya Perbankan Syariah 1 angkatan 2016.
7. Keluarga PMII Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sahabat-sahabati Tan Malaka

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang maha kuasa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, Beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu istiqomah di jalannya hingga akhir nanti.

Skripsi dengan judul Peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sjana Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember

Tentunya penyusun menyadari bahwa berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak yang penyusun tidak dapat sebutkan satu-persatu dalam kesempatan ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan ketulusan dan penuh rasa syukur dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Jember

4. Bapak Daru Anando, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam sela-sela kesibukannya menjalankan aktifitas, tetap sabar dan ikhlas dalam memberi bimbingan, arahan, motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Jurusan Ekonomi Islam yang berkenan menyampaikan dedikasinya
6. Kepada pihak Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo

Akhirnya, semoga bantuan dan partipasi yang telah diberikan kepada peneliti merupakan amal saleh yang senantiasa diterima Allah SWT teriring doa. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat serta dengan harapan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti yang lainnya.

Jember, 12 Maret 2020

Penyusun

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Halimatus Zuhro, Daru Anando, SE.,M.Si 2020: Peran Collateral dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo.

Pada dasarnya dalam menganalisis permohonan kredit biasanya sebuah lembaga akan menggunakan sebuah analisa yang biasanya terkenal dan sering digunakan adalah prinsip 5C yakni *Character, Capital, Collateral, Collection dan Condition*. Namun pada fakta atau aplikasinya, KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dalam menganalisa permohonan kredit sebenarnya hanya mengandalkan 1C sesuai dengan persyaratan dan prosedur yang digunakan yakni prinsip *Collateral* atau Jaminan. Dalam hal inilah jika hanya prinsip *Collateral* yang digunakan maka tentunya *Collateral* memiliki peran dalam segala hal yang berhubungan dengan pemberian kredit pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo termasuk apabila terjadi suatu masalah yang tidak diinginkan dan tidak dapat dihindari seperti Kredit Bermasalah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Peran *Collateral* dalam pemberian kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo? ; 2) Bagaimana Peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan : 1) Untuk mengetahui Peran *Collateral* dalam pemberian kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo. ; 2) Untuk mengetahui peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) kualitatif, yakni dengan cara mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hal ini untuk menganalisis bagaimana peran *collateral* pada penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki Situbondo. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Peran *Collateral* dalam pemberian kredit pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo adalah menjadi satu-satunya prinsip analisis pemberian kredit serta menjadi penentu jumlah nominal kredit yang bisa diberikan kepada calon debitur. ; 2) Peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo adalah sebagai pengaman serta alat pembayar dalam bentuk penyelesaian kredit bermasalah

Kata Kunci : *Collateral*. Kredit bermasalah

ABSTRAK

Halimatus Zuhro, Daru Anando, SE.,M.Si2020: Collateral's Role in Non Performing Loan Settlement at Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo.

Basically, in analyzing credit applications, an institution generally apply a well-known 5C principle analysis of Character, Capital, Collateral, Collection and Condition of economy. In fact of its application, KPRI Raung Besuki 2 Situbondo actually only rely on 1C in analyzing credit applications accordance with the requirements and procedures used that is Collateral principles. However, If the only Collateral principle is applied then the Collateral has a role in all matters relating to lending at KPRI Raung Besuki 2 Situbondo including when an undesirable and unavoidable problem such as Non Performing Loan occurs.

The research focus on: 1) How is the role of the Collateral in lending at Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo; 2) How is the role of the Collateral in the settlement of Non Performing Loan at Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo.?

The purpose of this study is: 1) To find out the role of the Collateral in lending at Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo. ; 2) To find out the role of Collateral in the settlement of Non Performing Loan at Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo.

The method used in this study is a qualitative field research by reducing data, presenting data and concluding. It is to analyze how the role of collateral in the settlement of Non Performing Loan at KPRI Raung Besuki Situbondo. The data collection techniques uses observation, interviews and documentation.

This research concludes: 1) Collateral role in lending at KPRI Raung Besuki 2 Situbondo is to be the only principle of credit analysis and to determine the amount of credit that can be given to prospective debtors. ; 2) Role of Collateral in Non Performing Loan settlement at KPRI Raung 2 Besuki Situbondo is as a safety and payment tools.

Key Words : Collateral. Non Performing Loan

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Surat Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Permohonan Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Pedoman Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Informasi Kredit yang disalurkan dan pendapatan administrasi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo Periode Mei 2017 – Desember 2019.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Struktur Organisasi	51
4.2 Penentuan Taksiran Jaminan Sepeda Merk Yamaha	59
4.3 Penentuan Taksiran Jaminan Sepeda Merk Honda.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan seseorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.¹

Jenis-jenis koperasi yang ada dan berkembang diantaranya koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam dan koperasi serbaguna. Koperasi dapat dikategorikan sebagai lembaga keuangan Non-bank karena salah satu jenis koperasi yakni koperasi simpan pinjam yang merupakan salah satu koperasi yang dijalankan dengan usaha pembiayaan, hal ini tentunya sesuai dengan ciri-ciri dan definisi lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun atau menyalurkan dana atau kedua-duanya.²

Tercatat pada data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur jumlah koperasi keseluruhan yang ada di Jawa Timur sebanyak 31.182 koperasi, diantaranya 27.445 aktif dan 3.710 koperasi tidak aktif.³ Dari Provinsi Jawa Timur terdapat salah satu kota yang meskipun jumlah pendirian koperasi sedikit dibanding dengan kota lain di Jawa Timur, namun memiliki banyak koperasi yang dinilai aktif dan sehat yakni kota Situbondo dengan 376

¹ Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 19.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 252.

³ Diskopukm.jatimprov.go.id Diakses pada tanggal 03 November 2019 Pukul 11.20

koperasi aktif menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

Terdapat berbagai jenis koperasi berkembang di Kabupaten Situbondo diantaranya KSP, KUD, KPRI, Koperasi Pertanian, koperasi wanita dan lain-lain. Dari keseluruhan koperasi terdapat 3 koperasi yang mendapat penghargaan dari Kabupaten Situbondo sebagai koperasi yang dinilai sebagai koperasi paling aktif dan paling sehat diantaranya adalah Koperasi primkopol, Koperasi TNI dan KPRI Raung. Dari 3 koperasi tersebut KPRI Raung dijadikan sebagai ikon koperasi berprestasi dan koperasi teladan karena menjadi koperasi yang sudah menyanggah prestasi tingkat nasional.⁴

KPRI merupakan salah satu jenis koperasi dimana para anggotanya merupakan pegawai negeri yang berpenghasilan tetap.⁵ KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Raung merupakan koperasi yang dinilai aktif dan cukup menarik minat masyarakat Situbondo. KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Raung Situbondo terbentuk dari perkumpulan guru-guru yang ada di Situbondo untuk menyisihkan uangnya dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan bunga yang dikenakan kepada nasabah.

KPRI Raung Situbondo yang berpusat di desa Talkandang Timur di Kecamatan Situbondo kini telah memiliki banyak cabang. Diantaranya di Panji, Panarukan, Situbondo, dan Besuki. Salah satu cabang yakni cabang besuki dinilai paling sukses dan berkembang pesat hingga memiliki 2 anak

⁴<https://dinkopukm.situbondokab.go.id/> Diakses pada tanggal 03 November 2019 Pukul 11.41

⁵Ezky Tiyaningsin, "Analisis Kinerja Keuangan Pada KPRI di KotaPekanbaru", *Jurnal ilmiah Akutansi dan Finansial Indonesia*, 1 (Oktober 2019), 94.

cabang yakni KPRI Raung Besuki 1 yang terletak di desa besuki dan KPRI Raung Besuki 2 yang ditempatkan di Banyuglugur.⁶KPRI Raung Besuki 2 merupakan koperasi yang terkenal dikalangan masyarakat daerah Besuki, terbukti meskipun baru berdiri pada bulan Mei tahun 2017 namun pertumbuhannya sangat pesat.

Tabel 1.1
Informasi Kredit yang disalurkan dan pendapatan administrasi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo Periode Mei 2017 – Desember 2019

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pinjaman	Pendapatan administrasi
2017	618	1.803.400.000	168.970.500
2018	1295	3.808.900.000	684.567.500
2019	841	2.793.600.000	548.780.500

Sumber : Data Dokumentasi KPRI Raung Besuki 2

Pesatnya pertumbuhan dikarenakan banyaknya keunggulan yang dimiliki seperti lokasi yang strategis yaitu di Jalan Raya Pantura tepat di depan lapangan Kalianget, utara jalan raya, Banyuglugur, Situbondo. Keunggulan lain KPRI ini yakni prosedur yang mudah, hanya dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor nasabah sudah dapat mengajukan pinjaman di lembaga KPRI Raung Besuki 2 mulai dari Rp.1.000.000 – Rp.40.000.000. dengan cepat, mudah, dan tanpa survei. Hal tersebut membuat koperasi ini sangat diminati oleh kalangan masyarakat di kabupaten Situbondo, khususnya para masyarakat kalangan pendapatan menengah kebawah yang sedang kesulitan masalah keuangan.

⁶. Zainuddin, *wawancara*, Besuki, 9 September 2019.

Proses yang hanya 30 menit pinjaman bisa langsung cair merupakan strategi andalan untuk menarik minat nasabah yang meskipun membawa dampak positif nyatanya membawa dampak negatif. Tak dapat dipungkiri bahwa tidak semua pinjaman atau penyaluran kredit dapat berjalan dengan lancar. Menurut data di KPRI Raung besuki 2 dalam proses penyaluran kredit ditemukan kredit bermasalah karena sudah dapat ditunggakan. Kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya atau pembayaran bunga.⁷

Banyak faktor yang menyebabkan kredit bermasalah terjadi diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Salah satu yang termasuk faktor eksternal adalah penyelewangan yang dilakukan nasabah dengan ditundanya pembayaran atau angsuran dengan berbagai alasan. Namun faktor ini juga dapat disebabkan oleh faktor internal sendiri yakni analisis yang dilakukan oleh lembaga kurang tepat sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.⁸

Dalam menganalisis permohonan kredit biasanya sebuah lembaga akan menggunakan sebuah analisa yang biasanya terkenal dan sering digunakan adalah prinsip 5C yakni *Character, Capital, Collateral, Collection dan Condition of economy*. Namun pada fakta atau aplikasinya KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dalam menganalisa permohonan kredit sebenarnya hanya mengandalkan 1C sesuai dengan persyaratan dan prosedur yang digunakan

⁷Andrianto, *Manajemen Perbankan* (Surabaya: Qiara Media 2019), 113.

⁸Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), 123.

yakni prinsip *Collateral* atau Jaminan. *Collateral* merupakan jaminan yang akan diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.⁹

Dalam hal inilah jika hanya prinsip *Collateral* yang digunakan maka tentunya *Collateral* memiliki peran dalam segala hal yang berhubungan dengan pemberian kredit termasuk apabila terjadi suatu masalah yang tidak diinginkan seperti kredit bermasalah. Disinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana peran prinsip *Collateral* dalam menangani masalah kredit bermasalah yang ada pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo. Karena itu peneliti mengangkat sebuah proposal yang berjudul **“PERAN COLLATERAL DALAM PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) RAUNG BESUKI 2 SITUBONDO”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Peran *Collateral* dalam pemberian kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo?
2. Bagaimana Peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Peran *Collateral* dalam pemberian kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo

⁹Kasmir, *Dasar-dasar perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 137.

2. Untuk mengetahui peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰ Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya mengenai peran prinsip *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan pengalaman dan pengetahuan serta menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terkait dengan peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo.

¹⁰Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang lembaga keuangan Non Bank khususnya pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dalam hal peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah.

c. Bagi lembaga KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Sebagai bahan acuan bagi pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dalam mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah yang terjadi di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dan dapat mengetahui bagaimana peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud dengan peneliti. Inilah beberapa istilah penting yang harus diketahui antara lain:

1. Peran *Collateral*

Peran *Collateral* adalah pengaruh suatu jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dapat membawa suatu dampak terhadap kredit yang diajukan.¹¹

¹¹Hendra Cipta, "Peranan Jaminan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BNI Syariah Yogyakarta", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), 173.

2. Kredit bermasalah

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh lembaga namun angsurannya tidak sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh kedua pihak. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank yaitu tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga yang berakibat penurunan pendapatan secara total.¹²

3. Penyelesaian Kredit bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah merupakan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang tidak memiliki prospek. Penyelesaian tersebut dilakukan setelah usaha-usaha pembinaan, penyelamatan, dan jalan apapun ternyata tidak mungkin dilakukan lagi.¹³

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan berisi tentang diskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹²Ismail, *Manajemen Perbankan*. 123.

¹³Andrianto, *Manajemen Perbankan*. 114.

BAB II, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arina Linda Kurniawati, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, yang berjudul “*Peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan Bermasalah di BMT Tumang Cabang Delanggu Kabupaten*”. Dalam penelitian ini diketahui bahwa Peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT TUMANG ini adalah pada penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan BMT TUMANG dengan cara *second way out*.¹⁵

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran jaminan dalam penyelesaian kredit bermasalah. Perbedaannya adalah dari segi tempat dimana penelitian ini terletak lembaga keuangan konvensional dan penelitian yang dilakukan oleh Arina

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 74.

¹⁵Arina Linda Kurniawati, *Peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan Bermasalah di BMT Tumang Cabang Delanggu Kabupaten*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Linda Kurniawati terletak di BMT Tumang yang merupakan lembaga keuangan Syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati Muharom Amir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, yang berjudul "*Peran agunan dalam penyelesaian pembiayaan mikro bermasalah pada Bank BRI Syariah Metro dalam perspektif Islam*". Dalam Penelitian ini diketahui bahwa Bank BRI Syariah KCP Metro dalam menyelesaikan masalah terutama pada pembiayaan bermasalah sudah sesuai dengan perspektif Islam karena dari prosesnya Bank BRI Syariah KCP Metro menerapkan rasa simpati, empati, keadilan, dan kebaikan, yang mana tidak ada pihak yang dirugikan semuanya sudah sesuai dengan asas-asas Islam.¹⁶

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran jaminan dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada rumusan masalah yang menggunakan perspektif Islam dalam penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hidayatul Qoimah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember, 2017, yang berjudul "*Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada Produk KUPEDES Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Rambipuji Jember*". Dalam penelitian ini diketahui bahwa penanganan kredit bermasalah pada produk KUPEDES BRI Unit

¹⁶Kurniawati Muharom Amir. *Peran agunan dalam penyelesaian pembiayaan mikro bermasalah pada Bank BRI Syariah Metro dalam perspektif Islam*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Rambipuji Jember diantaranya adalah melakukan pendekatan kupedes bermasalah, penetapan strategi penanganan kupedes bermasalah, penyelamatan kupedes serta penyelesaian kupedes baik secara damai atau melalui hukum.¹⁷

Persamaan kedua penelitian ini adalah tentang penanganan atau penyelesaian kredit bermasalah. Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada peran *Collateral* saja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Musyrifatul Hasanah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Jember, 2017. Yang berjudul “*Penyelesaian Kredit Bermasalah Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd). Studi Kasus Di UPK PNPM Md Kecamatan Maesan*”) Dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam penyelesaian kredit bermasalah, UPK PNPM Md Kecamatan Maesan menggunakan penyelamatan kredit bermasalah dengan 3R (Rescheduling, Reconditioning, Restructuring). Prinsip kehati-hatian-hatian ini adalah upaya UPK PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Maesan untuk menyelamatkan kredit bermasalah yang terjadi di UPK PNPM-Mp untuk mencegah terjadinya kredit macet.¹⁸

Persamaan kedua penelitian ini adalah tentang penanganan atau penyelesaian kredit bermasalah dengan memperhatikan faktor-faktor

¹⁷Annisa Hidayatul Qoimah, *Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada Produk Kupedes Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Rambipuji Jember*, (Skripsi: IAIN JEMBER, 2017)

¹⁸Musyrifatul Hasanah, *Penyelesaian Kredit Bermasalah Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd). Studi Kasus Di UPK PNPM Md Kecamatan Maesan*. (Skripsi: IAIN JEMBER, 2017)

penyebab kredit bermasalah. Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada peran *Collateral* saja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Jember, 2017. yang berjudul “*Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit dalam Sistem Pegadaian (PT Pegadaian Cabang Situbondo)*” Dalam penelitian ini diketahui bahwa untuk menentukan jumlah dari penaksiran barang jaminan, penaksir terpaku pada nilai yang ditetapkan oleh pihak pusat pegadaian ataupun dari harga pasar setempat tergantung dari barang apa yang akan digadaikan.¹⁹

Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus masalah yakni sama-sama membahas tentang bagaimana peran jaminan dalam penentuan jumlah kredit. Perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah tidak membahas tentang kredit bermasalah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lashifatul Ulfa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Jember, 2017. yang berjudul “*Peranan Prinsip 6c (Character, Capacity, Collatearal, Capital, Condition of economy dan Constraint) Sebagai Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Di BPR Syariah Situbondo*”. Dalam penelitian ini diketahui bahwa BPR Syariah Situbondo menggunakan prinsip 6c untuk mencegah pembiayaan bermasalah dengan mempertimbangkan dan menekankan pada prinsip

¹⁹Nur Halimah, *Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit dalam Sistem Pegadaian (PT Pegadaian Cabang Situbondo)*, (Skripsi: IAIN JEMBER, 2017)

Character, Capacity dan Collatearal, dan menggunakan prinsip tersebut untuk memutuskan permohonan pembiayaan diterima atau ditolak.²⁰

Persamaan kedua Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana prinsip *Collateral*. Perbedaannya terletak pada fokus masalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Lashifatul Ulfa membahas tentang pencegahan kredit bermasalah sedangkan peneliti membahas tentang Penyelesaian kredit bermasalah.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Jember, 2018, yang berjudul “*Penerapan Jaminan sebagai Pertimbangan Penentu Keputusan Pemberian Kredit pada PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA BALUNG-JEMBER*” Dalam penelitian ini diketahui bahwa salah satu fungsi jaminan kredit adalah bisa dijadikan sebagai pertimbangan berapa besar kredit yang akan disalurkan kepada calon debitur dan untuk mengamankan pelunasan kredit yang disalurkan kepada nasabah saat terjadi kredit macet.²¹

Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus masalah yakni sama-sama membahas tentang bagaimana peran jaminan dalam penentuan jumlah kredit. Perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur tidak membahas tentang kredit bermasalah.

²⁰Lashifatul Ulfa, *Peranan Prinsip 6c (Character, Capacity, Collatearal, Capital, Condition of economy dan Constraint) Sebagai Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Di BPR Syariah Situbondo* (Skripsi: IAIN JEMBER, 2017)

²¹Muhammad Nur, *Penerapan Jaminan sebagai Pertimbangan Penentu Keputusan Pemberian Kredit pada PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA BALUNG-JEMBER* (Skripsi: IAIN JEMBER, 2017)

8. Pada penelitian yang dilakukan oleh Edho Aditya Pratama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, yang berjudul “*Peran Collateral pada pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus BMT Walisongo Semarang)*”. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa peran *Collateral* pada BMT Walisongo Semarang yaitu memberikan dorongan kepada nasabah untuk memebuhi janjinya khususnya mengenai pembayaran sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui..²²

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Peran *Collateral* dan sama-sama menggunakan metode penelitian terjun ke lapangan. Perbedaannya terletak pada jenis tempat penelitian dimana tempat penelitian yang dilakukan oleh Edho Aditya Pratama terletak di BMT Walisongo Semarang yang meruapakan lembaga keuangan syariah, jadi dalam penelitiannya menggunakan beberapa akad dalam proses pemberian pembiayaan. Sedangkan tempat penelitian penulis terletak pada lembaga keuangan konvensional yakni KPRI Raung Besuki 2 Situbondo yang didalamnya tidak menggunakan akad namun hanya perjanjian biasa.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nazar, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018 yang berjudul “*Analisis Penilaian Agunan dalam pemberian Murabahah Pada BMT MITRA dana Sakti Lampung Selatan*”. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa BMT Mitra Dana Sakti

²²Edho Aditya Pratama, *Peran Collateral pada pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus BMT Walisongo Semarang)*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

Lampung Selatan dalam melakukan penilaian terhadap agunan dengan menggunakan sistem sama rata.²³

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana peran jaminan dalam penentuan jumlah kredit. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nazar tidak membahas tentang peran *Collateral* pada penyelesaian kredit bermasalah.²⁴

10. Penelitian yang dilakukan oleh Marina Suci Handayani, 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Analisis Penerapan Prinsip Collteral Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Teluk Betung*”. Hasil penelitian ini diketahuibahwa keberadaan jaminan dalam produk pembiayaan di BNI Syariah Kantor Cabang Teluk Betung sangat penting karena jaminan merupakan wujud dari kehati hatian bank dalam mengelola dana dari para nasabahnya.

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pentingnya jaminan dalam prosedur pengajuan kredit. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis tempat penelitian dimana tempat penelitian peneliti adalah lembaga keuangan konvensional

²³Wahyu Nazar, *Analisis Penilaian Agunan dalam pemberian Murabahah Pada BMT MITRA dana Sakti Lampung Selatan* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marina Suci Handayani terletak di lembaga keuangan syariah.²⁵

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arina Linda Kurniawati. 2017. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan Bermasalah di BMT Tumang Cabang Delanggu Kabupaten	sama-sama membahas tentang peran jaminan dalam penyelesaian kredit bermasalah.	Perbedaannya terletak pada jenis tempat penelitian
2.	Kurniati Muharom Amir. 2017. Skripsi Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Peran agunan dalam penyelesaian pembiayaan mikro bermasalah pada Bank BRI Syariah Metro dalam perspektif Islam	sama-sama membahas tentang peran jaminan dengan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan terletak pada rumusan masalah
3.	Annisa Hidayatul Qoimah. 2017. Skripsi IAIN Jember	Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada Produk Kupedes Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Rambipuji Jember	Sama-sama membahas tentang penanganan atau penyelesaian kredit bermasalah.	Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada peran <i>Collateral</i> saja.
4.	Musyrifatul Hasanah. 2017. Skripsi IAIN Jember.	Penyelesaian Kredit Bermasalah Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd). Studi Kasus Di	Sama-sama membahas tentang penanganan atau penyelesaian kredit bermasalah	Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada peran <i>Collateral</i> saja.

²⁵Marina Suci Handayani, *Analisis Penerapan Prinsip Collteral Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Teluk Betung* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

		UPK PNPM Md Kecamatan Maesan)		
5.	Nur Halimah. 2017. Skripsi IAIN Jember.	Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit dalam Sistem Pegadaian (PT Pegadaian Cabang Situbondo	sama-sama membahas tentang bagaimana peran jaminan dalam penentuan jumlah kredit.	Perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah tidak membahas tentang kredit bermasalah.
6.	Lashifatul Ulfa. 2017, Skripsi IAIN Jember.	Peranan Prinsip 6c (Character, Capacity, Collatearal, Capital, Condition of economy dan Constraint) Sebagai Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Di BPR Syariah Situbondo	sama-sama membahas tentang bagaimana prinsip <i>Collateral</i>	Perbedaannya terletak pada fokus masalah
7.	Muhammad Nur. 2018. Skripsi IAIN Jember.	Penerapan Jaminan sebagai Pertimbangan Penentu Keputusan Pemberian Kredit pada PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA BALUNG-JEMBER	sama-sama membahas tentang bagaimana peran jaminan dalam penentuan jumlah kredit.	Perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur tidak membahas tentang kredit bermasalah.
8.	Edho Aditya Pratama. 2018. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	Peran <i>Collateral</i> pada pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus BMT Walisongo Semarang)	sama-sama meneliti tentang Peran <i>Collateral</i> dan sama-sama menggunakan metode penelitian terjun ke lapangan	Perbedaannya terletak pada jenis tempat penelitian
9	Wahyu Nazar. 2018. Skripsi Universitas Islam Negeri	Analisis Penilaian Agunan dalam pemberian Murabahah Pada	sama-sama membahas tentang bagaimana	Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nazar tidak membahas

	Raden Intan Lampung.	BMT MITRA dana Sakti Lampung Selatan	peran jaminan dalam penentuan jumlah kredit.	tentang peran <i>Collateral</i> pada penyelesaian kredit bermasalah.
10	Marina Suci Handayani. 2018. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Analisis Penerapan Prinsip <i>Collteral</i> Dalam Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Teluk Betung	sama-sama membahas tentang bagaimana pentingnya jaminan dalam prosedur pengajuan kredit.	Perbedaannya terletak pada jenis tempat penelitian

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁶ Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Teori Kredit

a. Pengertian kredit

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dan dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut berdasarkan pada kepercayaan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa latin kredit berasal dari kata "*credere*" yang artinya percaya, artinya pihak yang memberikan

²⁶Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, 74.

kepercayaan kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.²⁷

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan. Kepercayaan dibedakan menjadi dua yakni kepercayaan murni dan kepercayaan *reserve*.

Kepercayaan murni adalah jika kreditur menyalurkan kredit kepada debitur hanya atas kepercayaan saja tanpa ada jaminan lainnya. Sedangkan kepercayaan *reserve* diartikan apabila kreditur menyalurkan kredit atas dasar kepercayaan namun karena kurang yakin sehingga lembaga meminta agunan.²⁸

b. Unsur-unsur kredit

1) Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang memberi pinjaman. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha.

2) Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.²⁹

²⁷Kasmir, *Dasar-dasar perbankan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 112.

²⁸Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 87.

²⁹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori menuju Aplikasi*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), 94.

3) Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

4) Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank dengan pihak peminjam. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian, dimanadari masing-masing pihak menandatangani hak dankewajibannya.

5) Jangka waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.

6) Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit.

7) Balas jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan

perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga, sementara di bank syariah terdapat beberapa macam imbalan tergantung pada akadnya.³⁰

c. Jenis-jenis kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi kegunaan. Ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:

a) Kredit investasi

Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

³⁰Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 114.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit. Jenis kredit Dilihat dari segi tujuan kredit adalah sebagai berikut :

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.

b) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

c) Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari segi jangka waktu. Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu adalah sebagai berikut:

a) Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun.

4) Dilihat dari segi jaminan Jenis kredit yang dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut :

a) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.³¹

d. Analisis kelayakan kredit

Analisis kredit merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan suatu lembaga apakah permohonan kredit dari nasabah dapat disetujui atau tidak. Disamping itu, bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah kredit yang timbul di kemudian hari. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur antara lain dikenal dengan prinsip 5C.³² Prinsip 5C tersebut antara lain:

³¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 85.

³²Ismail, *Manajemen Perbankan*. 112.

1) *Character*

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas.

2) *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu kredit. Sebuah lembaga perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur tersebut. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kredit yang diberikan oleh sebuah lembaga. Semakin baik kemampuan keuangan calon debitur, maka semakin baik kemungkinan kualitas kreditnya, artinya dapat dipastikan bahwa kredit tersebut dapat diabayar sesuai dengan jangka waktu yang dijanjikan.

3) *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek kredit perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau berapa banyak dana yang akan diikutsertakan dalam proyek

yang biyai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur akan semakin meyakinkan bagi bank dan calon keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit.

4) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga tidak menimbulkan masalah. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya³³

5) *Condition of Economy*

Condition of Economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank *perlu* mempertimbangkan sektor usaha calon debitur terkait dengan kondisi ekonomi, apakah

³³Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank*, 96.

kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur di masa yang akan datang.

e. Penggolongan Kredit

Kredit digolongkan menjadi dua, yakni kredit *performing* dan kredit *non-performing*. Kredit *performing* disebut juga dengan kredit yang tidak *bermasalah*. Kredit *performing* dibedakan menjadi dua yakni:

1) Kredit dengan Kualitas Lancar

Kredit dengan kualitas lancar. Kredit lancar merupakan kredit yang diberikan nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok atau bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

2) Kredit dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi membayar yang tergolong dalam kredit perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pokok atau bunga sampai dengan 90 hari.

Kredit *non-performing* merupakan kredit yang dikategorikan kredit bermasalah karena sudah terdapat tunggakan. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh lembaga namun angsurannya tidak sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh kedua pihak.

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank yaitu tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga yang berakibat penurunan pendapatan secara total.³⁴Kredit bermasalah dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan, yang tergolong kredit kurang lancar apabila :

- a) Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
- c) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

2) Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila:

³⁴Ismail, *Manajemen Perbankan*. 121.

- a) Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari
- b) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
- c) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

3) Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

f. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Beberapa faktor menyebabkan Kredit Non-Performing diantaranya:

1) Faktor Internal

- a) Analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank yang menangani jenis usaha debitur sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat.

2) Faktor eksternal

- a) Debitur tidak sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak .
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan. Misalnya dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.
- d) Adanya unsur ketidaksengajaan, misalnya bencana alam, ketidakstabilan perekonomian negara sehingga terjadi inflasi tinggi.³⁵

g. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah merupakan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang tidak memiliki prospek. Penyelesaian tersebut dilakukan setelah usaha-usaha pembinaan, penyelamatan, dan jalan apapun ternyata tidak

³⁵Ibid, 123.

mungkin dilakukan lagi.³⁶ Penyelesaian kredit dapat ditempuh dengan berbagai cara diantaranya :

1) *Rescheduling*/penjadwalan kembali

Rescheduling merupakan upaya pertama dari pihak Bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikan kepada debitur. Cara ini dilakukan jika ternyata pihak debitur (berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan account officer Bank) tidak mampu untuk memenuhi kewajiban dalam hal pembayaran kembali angsuran pokok maupun bunga kredit.

2) *Reconditioning*

Reconditioning merupakan usaha pihak Bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak debitur dan Bank yang kemudian dituangkan dalam perjanjian kredit. Perubahan kondisi kredit dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan proyek atau bisnisnya.

³⁶Andrianto. *Manajemen Perbankan*. (Surabaya: Qiara Media 2019), 113.

3) *Recstructuring*

Reksrtukturisasi yaitu usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan Bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.³⁷

4) Kombinasi

Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang ada diatas.

5) Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.³⁸

6) Eksekusi

Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok maupun bunga. Sisa atas hasil penjualan agunan akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya, kekurangan atas hasil penjualan agunan akan menjadi tanggungan debitur.³⁹

³⁷Ibid, 118.

³⁸Kasmir, *Bank dan lembaga*, 111.

³⁹Ismail, *Manajemen Perbankan*, 129.

2. Teori peran *Collateral*

a. Peran *Collateral* pada risiko kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk pemberian pinjaman uang. Anggota masyarakat yang memerlukan dana dapat mengajukan permohonan kredit kepada bank dengan memenuhi persyaratan dan prosedur yang ditetapkan oleh masing-masing bank. Kegiatan operasional bank pada umumnya ditemukan adanya jaminan utang atau yang lazim disebut jaminan kredit.

Jaminan kredit yang disetujui dan diterima bank, akan mempunyai beberapa fungsi. Salah satunya untuk mengamankan pelunasan kredit bila pihak peminjam cedera janji. Bila kredit yang diterima pihak peminjam tidak dilunasinya sehingga disimpulkan sebagai kredit macet, jaminan kredit yang diterima bank akan dicairkan untuk pelunasan kredit macet tersebut. dengan demikian, jaminan kredit mempunyai peranan penting bagi pengamanan pengembalian dana bank yang disalurkan kepada pihak peminjam melalui pemberian kredit. Dari praktik perbankan dapat diperhatikan tentang terjadinya penjualan (pencairan) objek jaminan kredit yang dilakukan untuk melunasio kredit macet pihak peminjam. Penjualan jaminan kredit tersebut merupakan tindakan yang perlu dilakukan bank untuk memperoleh kembali pelunasan dana yang dipinjamkannya. Karena pihak peminjam tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit.

Hasil penjualan jaminan kredit akan digunakan untuk melunasi utang pihak peminjam kepada bank sehingga diharapkan akan dapat meminimalkan kerugian bank dan juga untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan. Agar penjualan jaminan kredit dapat mencapai tujuan yang diinginkan bank, perlu dilakukan upaya-upaya pengamanan antara lain dengan mengikat objek jaminan kredit secara sempurna melalui ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur tentang lembaga jaminan. Kegunaan jaminan kredit, yaitu:

- 1) Memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari agunan apabila debitur melakukan cedera janji, yaitu untuk membayar kembali utangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian
- 2) Menjamin agar debitur berperan serta dalam transaksi untuk membiayai usahanya, sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usaha atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri atas perusahaannya dapat dicegah atau sekurang-kurangnya kemungkinan untuk berbuat demikian diperkecil
- 3) Memberikan dorongan kepada debitur untuk memenuhi janjinya khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar debitur dan/atau pihak ketiga yang ikut menjamin tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa secara teknis jaminan merupakan salah satu harta milik si penjamin sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Oleh sebab itu, peran jaminan disini adalah sebagai pengaman agar pihak yang menahan memperoleh jaminan terhindar dari risiko kredit dan dapat mengambil kembali seluruh atau piutangnya.⁴⁰

b. Peran Collateral dalam penyelesaian kredit bermasalah

Di dalam pemberian kredit perbankan, idealnya nilai jaminan yang diserahkan oleh nasabah debitur lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah kredit yang diterimanya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan merosotnya nilai jaminan, atau sulitnya menemukan pembeli yang bersedia membeli agunan sesuai harga pasar, ketika akan dijual manakala si debitur tidak mampu melunasi hutangnya pada bank.

Penyelesaian kredit ini dinamakan penyelesaian melalui restrukturisasi kredit. Langkah penyelesaian melalui restrukturisasi kredit ini diperlukan syarat paling utama yaitu adanya kemauan dan itikad baik yang kooperatif dari debitur. Penanganan penyelesaian kredit bermasalah melalui proses pengadilan dilakukan oleh bank bilamana pihak bank mendapat bukti ada

⁴⁰Newfriend N. Sambe, "Fungsi Jaminan Terhadap Pemberian Kredit Oleh Pihak Bank", *Lex Crimen*, 4 (Juni, 2016), 76.

unsur penipuan atau kesengajaan di pihak debitur atau apabila proses penyelesaian diluar pengadilan tidak membawa hasil seperti yang diharapkan.

Adanya kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan tersebut tentunya berisiko untuk tidak dilunasi setelah kredit dicairkan. Dikarenakan hal tersebutlah tentu bukannya apabila terdapat jaminan, maka jaminan dapat berfungsi untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang terjadi. Dan apabila nasabah yang melakukan kredit disertai dengan jaminan, maka bila mana terjadi wanprestasi (penipuan), pihak bank yang bersangkutan masih berharap bahwa pelunasan hutang tersebut dapat diambil dari jaminan tersebut. Oleh karena itu dalam praktik, calon debitur diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada pihak bank dengan nilai yang sama atau lebih tinggi dari pinjaman (pembiayaan) yang diberikan oleh pihak bank.

Selain itu, dalam praktek bank selalu menilai jaminan calon debitur lebih rendah dari harga pasar, sebagai nilai penyusutan yang harus ditanggung oleh calon debitur. Pihak bank dapat menggunakan jaminan sebagai penyelesaian kredit bermasalah dengan menggunakan beberapa cara seperti penahanan atau pelelangan, dengan cara melakukan negoisasi terlebih dahulu.⁴¹

⁴¹Ravando Yitro Goni, "Penyelesaian Kredit Macet Menurut Undang-Undang N0 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan", *Lex Crimen*, 7 (September, 2016), 5.

3. Teori Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko bank adalah serangkaian kegiatan metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Sedangkan risiko sendiri mengandung pengertian potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Dari pengertian tentang manajemen risiko diatas terkandung suatu pengertian bahwa tahap pertama yang dilakukan dalam rangka mengelola risiko apapun jenisnya adalah dengan mengidentifikasi risiko. Bilamana bank salah dalam mengidentifikasi risiko maka bank akan keliru pula dalam melakukan pengukuran risiko yang telah teridentifikasi.⁴²

b. Tipe-tipe Manajemen Risiko

1) Risiko Murni

Risiko murni (pure risks) adalah risiko di mana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Jadi kita membicarakan potensi kerugian untuk risiko tipe ini. Beberapa contoh risiko tipe ini adalah risiko kecelakaan, kebakaran, dan semacamnya.⁴³

⁴²Dedy Takdir Syaifudin *Manajemen Perbankan*, (Sulawesi Tenggara: Unhalu Press, 2007), 225.

⁴³Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2016), 8.

2) Risiko Spekulatif

Risiko spekulatif adalah risiko di mana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Potensi kerugian dan keuntungan dibicarakan dalam jenis risiko ini. Contoh tipe risiko ini adalah usaha bisnis. Dalam kegiatan bisnis, kita mengharapkan keuntungan, meskipun ada potensi kerugian.⁴⁴

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita oleh bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty* nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Risiko kredit ini sering dikenal dengan nama *non performing loan* (NPL) untuk bank konvensional dan *non performing financing* (NPF) untuk bank syariah. Kredit bermasalah dapat diukur dengan kolektibilitasnya yang merupakan gambaran mengenai kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Kolektibilitas kredit dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah terdiri atas kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Risiko kredit muncul ketika bank tidak dapat memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang

⁴⁴Ibid., 9.

diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut untuk itu diperlukan menganalisis risiko kredit untuk mengurangi kerugian di masa yang akan datang.

Risiko kredit pada bank akan tercermin pada *Non Performing Loan* (NPL). NPL akan berkaitan secara langsung dengan kinerja keuangan bank dan merupakan faktor berkontribusi terhadap risiko kredit yang terjadi. Munculnya risiko kredit pada bank memungkinkan adanya penurunan pendapatan karena pendapatan terbesar berasal dari bunga pinjaman yang diberikan.⁴⁵



⁴⁵Abel Tasman, Analisis Risiko Kredit Perbankan Go Public Di Indonesia, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1 (2015, Maret), 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Data yang di gunakan bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yang dalam hal ini adalah tentang peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk untuk mengumpulkan data kualitatif.⁴⁶

B. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Sebeum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survei terlebih dahulu. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah KPRI Raung Besuki 2 Situbondo yaitu di Jalan Raya Pantura, Banyuglugur, Situbondo.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya.⁴⁷ Adapun sumber data dan informasi yang dibutuhkan dan ada di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo yaitu meliputi Zainuddin selaku pimpinan

⁴⁶Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

⁴⁷Ibid., 223.

lembaga, Alif Silah selaku Validator, Sutoyo selaku Verivikator dan Moh. Hamid selaku Operator.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu hal penting guna menjawab permasalahan yang diteliti. Data diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Observasi

ObsCervasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan sikologi. Dua diantaranya yang terpeting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tersruktur yaitu wawancara dan pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang digunakan untuk perekaman adalah *Handphone*, narasumber yang menjadi sumber

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

⁴⁹Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990), 186.

data informasi penelitian adalah Pimpinan, Verifikator, Validator dan Operator KPRI Raung Besuki 2 Situbondo.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi berupa memo pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, majalah atau buletin.⁵⁰

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Humberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis dibagi dalam tiga tahapan yakni:

⁵⁰Ibid., 219.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal hal yang penting dengan mencari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.⁵¹

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keabsahan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.⁵²

Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pemeriksaan data ialah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun langkah dalam triangulasi sumber yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵³

⁵²Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990), 330.

⁵³Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

1. Tahap pra Penelitian

Dalam penelitian ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika dilapangan.⁵⁴ Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan yakni:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga dipresentasikan.

b. Memlilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti tepatnya pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo yang beralamatkan di Jalan Raya Pantura, Banyuglugur, Situbondo.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus yang lalu diserahkan kepada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo agar peneliti mengetahui dapatkah peneliti mengadakan penelitian.

⁵⁴Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990) 127.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti harus mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mengadakan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Pimpinan, Validator, Verifikator, dan Operator KPRI Raung Besuki 2 Situbondo.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua sudah diselesaikan maka pada tahap terakhir ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.⁵⁵

Ketiganya berturut-turut diuraikan seperti berikut ini:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu baik secara fisik maupun

⁵⁵Ibid., 137.

secara mental. Penampilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan adat, dan tata cara kultur penelitian agar berjalan lancar. Selain itu peneliti harus membangun hubungan akrab antara subjek dan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang perlu dibina dalam melakukan penelitian adalah berupa rapport. Rapport adalah hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada dinding pemisah keduanya. Setelah memasuki lapangan, peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional, tidak menduga atau membayangkan suatu ungkapan atau peristiwa.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang memuat mengenai latar pengalaman tindakan, orang dan pembicaraan.

3. Tahap analisis data

Analisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi. Setelah data disesuaikan dengan rumusan penelitian maka data akan disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penelitian hasil laporan.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Koperasi Pegawai Negeri Indonesia Raung Situbondo terbentuk dari perkumpulan guru-guru yang ada di Situbondo untuk menyisihkan uangnya dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan bunga yang dikenakan kepada nasabah. KPRI Raung Situbondo berpusat di Jalan Sucipto, Talkandang Timur, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo.

Koperasi yang berpusat di Situbondo itu berkembang pesat dan menjadi koperasi yang paling diminati oleh masyarakat Kabupaten Situbondo. Perkembangan koperasi ini akhirnya melahirkan banyak anak cabang diantaranya terletak di beberapa daerah di Situbondo yakni Kecamatan Situbondo, Panji, Asembagus, Kalibagor dan Besuki.

Salah satu koperasi yang juga mengalami perkembangan pesat sejak pertama didirikan adalah koperasi yang terletak di daerah desa Besuki Situbondo. Cabang yang ada di kota Besuki awalnya adalah KPRI Raung Besuki 1 Situbondo yang menawarkan produk simpan pinjam. Produk kredit yang ditawarkan ternyata menarik minat masyarakat Besuki dikarenakan prosedur yang mudah. Dengan hanya mengandalkan jaminan berupa BPKB dalam waktu 30 menit dana sudah dapat dicairkan.

Banyaknya peminat dan kreditur akhirnya KPRI Raung Situbondo menambah anak cabang mereka di daerah Banyuglugur yang diberi nama KPRI Raung Besuki 2 Situbondo pada bulan Mei 2017. Sejak pertama didirikan, koperasi ini memang langsung menjadi daya tarik masyarakat untuk meminjam dana. Tak sedikit masyarakat yang meminjam, terhitung pada Bulan Desember 2019 jumlah kreditur pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo sebanyak 841 Nasabah.

2. Visi-Misi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Visi KPRI Raung Besuki 2 adalah melayani pinjaman tunai dengan cepat, mudah, dan tanpa survei. Sedangkan Misi dari KPRI Raung Besuki 2 adalah sebagai berikut:

- a. Melayani pinjaman tunai dengan agunan BPKB mobil atau sepeda motor.
- b. Berkomitmen memberikan kemudahan kepada anda untuk mendapatkan pinjaman dana tunai dengan proses cepat dan tanpa survei.
- c. Dana cair dalam 30 menit.

3. Dasar Hukum KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Badan Hukum	:055/BH/KDK/11.1.IV/2017/05-2017
Izin Operasional	: 02/SISPK/KD/KD.UMK/XII09:
SIUP	: 503/003/BH/V/2017
HO	: 503/02/2017
NPWP	: 02.253.299.8.505.00
TDP	: 111726500226

4. Letak Geografis KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Peneliti melakukan sebuah penelitian di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo yang terletak di Jalan Raya Pantura Banyuglugur Situbondo.

Sebelah Utara : Rumah Warga
 Sebelah Selatan : Lapangan Kalianget
 Sebelah Barat : Kantor UKMK cabang Besuki
 Sebelah Timur : Kantor Zeepulsa

5. Jam Kerja

Jam Operasional di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo adalah Senin-Kamis mulai Pukul 07.30-14.00. Jum'at mulai pukul 07.30–11.00 Sabtu mulai pukul 07.30–13.00. Minggu Libur.

6. Struktur Organisasi

Kerja praktek yang dilaksanakan di KPRI Raung Besuki 2 memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang penanggung jawab dan membawahi anggota yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab di berbagai bidang, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

No	Jabatan	Nama
1.	Pimpinan Umum	Zainuddin
2	Verivikator	Sutoyo
3.	Validator	Alif Silah
4.	Operator	Moh.Hamid
5.	Kasir 1	Dinda Putri
6.	Kasir 2	Alvin Fatah

7.	Bagian Lapangan	Amin Amrullah
8.	Bagian Lapangan	Basriyanto

Sumber :Data Dokumentasi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Setiap anggota memiliki tugasnya masing-masing, dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pimpinan Umum

- a) Mengawasi segala tindakan yang ada di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo
- b) Bertanggung Jawab atas segala tindakan yang ada di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo
- c) Mengontrol setiap tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota
- d) Melaporkan hasil keuangan kepada kepala cabang

2. Verivikator

- a) Melakukan cek fisik kendaraan, meliputi cek nomor mesin dan nomor rangka kendaraan
- b) Merekomendasikan jumlah dana pinjaman yang bisaditerima sesuai dengan tahun produksi dan kondisi kendaraan.

3. Validator

- a) Mendampingi Verivikator dalam melakukan cek fisik kendaraan
- b) Menentukan jumlah nominal pemberian kredit dengan memperhatikan hasil cek fisik kendaraan
- c) Menjelaskan dana yang bisa dipinjam kepada nasabah

4. Operator

- a) Mengelola data keuangan
- b) Menghubungi nasabah apabila terjadi keterlambatan pembayaran
- c) Mengingatkan kepada nasabah terkait denda yang akan diberikan kepada nasabah yang melakukan keterlambatan pembayaran angsuran

5. Kasir

- a) Menjelaskan Prosedur Peminjaman dan Persyaratan Peminjaman
- b) Menunjukkan SOP kepada Calon Nasabah
- c) mencairkan dana pinjaman sekaligus penjelasan cara angsuran dan lain-lain.
- d) Menerima pembayaran angsuran dari nasabah
- e) Mendata pemasukan dan pengeluaran dengan menyesuaikan data dari operator setiap harinya.

6. Bagian Lapangan

- a) Mendatangi nasabah yang telat membayar angsuran ke rumah sesuai dengan alamat yang tertera saat mengisi formulir
- b) Menyita kendaraan nasabah yang telah melakukan telat pembayaran angsuran selama 270 hari
- c) Bernegosiasi dengan nasabah tentang sanksi tegas yang akan diberlakukan
- d) Menjual kendaraan setelah nasabah menyetujui sanksi yang diberikan oleh pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

7. Kegiatan usaha KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

KPRI Raung Besuki 2 memiliki kegiatan usaha di bidang jasa keuangan. Instansi ini hanya melayani pinjaman tunai dengan agunan BPKB mobil atau sepeda motor. Adapun syarat untuk mengajukan pinjaman di KPRI Raung Besuki 2, antara lain :

- a. BPKB asli sebagai jaminan.
- b. STNK asli.
- c. KTP asli.
- d. Membawa unit kendaraan sesuai dengan BPKB yang dijamin.

Proses pengajuan ini dilakukan dengan cepat, tanpa survey, dan dana langsung cair dalam waktu 30 menit. Setiap pinjaman dana akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per bulan. Proses pengajuan pinjaman 30 menit langsung cair ini juga memiliki beberapa tahapan yang harus diselesaikan, setelah menyelesaikan tahapan tersebut maka dana akan langsung cair kepada nasabah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidasi menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan perolehan data dari dokumentasi yang di peroleh peneliti selama di lapangan.

Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan dilapangan (KPRI Raung Besuki 2 Situbondo) Sehingga data-data yang didapatkan oleh peneliti dituangkan kedalam laporan ilmiah ini. Maka adapun penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Peran *Collateral* dalam pemberian kredit Pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

a. Prosedur pemberian kredit dengan jaminan BPKB pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Pada dasarnya yang menjadi pertimbangan awal dalam melakukan pemberian kredit yaitu atas dasar asas kepercayaan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan langsung oleh

Bapak Zainuddin selaku Pimpinan, ia mengatakan;

“Dalam pelaksanaan pemberian kredit oleh KPRI Raung Besuki 2 Situbondo yaitu dilakukan atas dasar kepercayaan kepada masyarakat, hal ini memang menjadi pertimbangan awal dalam pelaksanaan sebuah transaksi, apalagi dalam hal kredit yang harus diutamakan antara kedua pihak yaitu asas kepercayaan atau khusnudzhan antara yang satu dengan yang lain, sehingga dengan hubungan baik antara KPRI Raung Besuki 2 dengan nasabah berjalan dengan baik”.⁵⁶

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dalam pemberian kredit yaitu dengan menggunakan asas kepercayaan kepada para nasabah, karena hal yang fundamental dalam menciptakan sebuah hubungan baik antara pihak lembaga dengan nasabah yaitu dengan

⁵⁶Zainuddin, *wawancara*, Besuki, 16 Desember 2019

berprasangka baik kepada para nasabah, sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Zainuddin diatas, hal ini ditujukan untuk menjaga hubungan baik pihak lembaga dengan nasabah sehingga pembiayaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik kedepannya.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit ini lembaga hanya menerima bentuk *Collateral* berupa BPKB Kendaraan. Hal ini juga dijelaskan lebih jelas oleh Bapak Zainuddin, ia mengatakan bahwa;

“KPRI Raung hanya menerima agunan berupa BPKB Kendaraan saja, hal ini dikarenakan sesuai prosedur yang ditentukan oleh pusat. Alasan KPRI Raung hanya menerima agunan BPKB Kendaraan karena menjadi salah satu kemudahan bagi KPRI Raung dalam menyimpan jaminan”.

Lebih jauh bapak Alif Silah selaku Validator menjelaskan tentang alasan KPRI Raung Besuki 2 Situbondo hanya menerima barang jaminan berupa BPKB

“Seperti yang diketahui bahwa KPRI Raung Situbondo memiliki banyak cabang, di besuki saja terdapat dua cabang. Dalam penyimpanan barang jaminan diserahkan ke perlembaganya masing-masing. Jadi menerima jaminan berupa BPKB Kendaraan dinilai lebih mudah dibanding menyimpan beberapa barang berharga seperti emas atau barang elektronik lainnya seandainya kami menerima jaminan dalam bentuk barang, kami belum rasa belum cukup memiliki tempat yang aman”.⁵⁷

Jadi dalam pemberian kredit, KPRI Raung Besuki 2 Situbondo hanya menerima bentuk *Collateral* Berupa BPKB kendaraan saja. Hal ini dikarenakan bahwa KPRI Raung Besuki 2 menilai bahwa KPRI Raung Besuki 2 Situbondo tidak memiliki ruang penyimpanan yang

⁵⁷Alif Silah, *Wawancara*, Besuki, 18 Desember 2019

aman untuk menyimpan barang-barang berharga. Berbeda dengan BPKB Kendaraan yang dinilai lebih mudah karena berbentuk surat berharga.

Prosedur pemberian kredit pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dinilai cukup mudah karena hanya bermodal *Collateral* dalam pengajuan kredit. Hal ini Sesuai dengan visi misi dari lembaga KPRI Raung Besuki 2 yakni memberikan pinjaman cepat tanpa survei. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Zainuddin, dengan mengatakan seperti berikut

“VISI KPRI Raung Besuki 2 adalah Melayani pinjaman tunai dengan cepat, mudah, dan tanpa survei, calon nasabah dapat langsung datang ke KPRI Raung Besuki 2 dengan membawa persyaratan yang mudah, yakni fotocopy KTP dan BPKB serta kendaraan yang BPKB-nya dijadikan sebagai jaminan. Kendaraan akan di cek kondisi fisiknya oleh Verivikator yang didampingi oleh Validator yang nantinya akan menentukan jumlah nominal yang bisa dipinjam”.⁵⁸

Persyaratan dengan membawa fotocopy KTP dan BPKB saja tentu merupakan bentuk kemudahan bagi calon nasabah yang akan mengajukan kredit. Nasabah yang akan mengajukan kredit hanya perlu membawa berkas persyaratan dan kendaraan yang akan di cek kondisi fisiknya lalu mengisi formulir, maka tanpa dilakukan survei, nasabah dapat menerima pinjaman sesuai dengan nominal yang telah disepakati.

⁵⁸Zainuddin, *wawancara*, Besuki. 18 Desember 2019

- b. Peran *Collateral* pada penentuan jumlah nominal kredit pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Collateral berperan sangat penting dalam pengajuan kredit dan dalam penentuan jumlah nominal kredit yang akan diberikan. Jenis *Collateral* yang digunakan hanya BPKB Kendaraan, dimana terdapat jenis kendaraan yang ditentukan dalam prosedur pengajuan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sutoyo selaku Verivikator.

“Kendaraan yang dapat dijadikan jaminan dalam pengajuan kredit di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo adalah Pertama, Merupakan kendaraan atas nama pribadi. Kedua yakni kendaraan tersebut yang tahun produksi kendaraan harus sesuai dengan yang ditentukan oleh lembaga. Selain itu, kendaraan yang akan dijadikan jaminan terlebih dahulu di cek fisik seperti mesin dan kondisi kendaraan apakah lecet atau sebagainya”⁵⁹

Terdapat beberapa persyaratan dalam kendaraan yang dapat dijadikan jaminan yakni jenis kendaraan dan tahun produksi kendaraan.

Tabel4.2
Penentuan Taksiran Jaminan Sepeda Merk Yamaha

TIPE	TAHUN PRODUKSI		TAHUN PRODUKSI	
	DARI	DARI	DARI	SAMPAI
Vega/ Vega R/ NEW VEGA ZR	2005	2010	1.000.000	1.500.000
	2011	2016	1.500.000	2.000.000
Jupiter Z/ Jupiter Z CW/ Jupiter NEW Z C / Jupiter ZX 115 CW	2005	2010	1.500.000	2.000.000
	2011	2016	1.500.000	2.000.000
JUPITER MX / JUPITER MX CW	2006	2011	2.000.000	2.500.000
	2012	2016	2.500.000	3.000.000
NOUVO / MIO SOUL / NEW MIO/MIO SPOKE	2005	2010	1.000.000	1.500.000
	2011	2016	1.500.000	2.000.000

⁵⁹Sutoyo, *Wawancara*, Besuki, 17 Desember 2019

SCORPIO Z	2005	2007	1.000.000	1.500.000
	2008	2011	1.500.000	2.000.000
	2012	2016	2.500.000	3.000.000
VIXION	2009	2010	2.000.000	2.500.000
	2011	2012	2.500.000	3.000.000
NEW VIXION	2013	2014	3.000.000	3.500.000
	2014	2016	3.500.000	4.000.000
NMAX	2015	2017	3.000.000	4.000.000
AEROX	2015	2017	3.000.000	4.000.000

Sumber :Data Dokumentasi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Tabe 4.3
Penentuan Taksiran Jaminan Sepeda Merk Honda

TIPE	TAHUN PRODUKSI		TAHUN PRODUKSI	
	DARI	SAMPAI	DARI	SAMPAI
SUPRA / SUPRA X / SUPRA FIT / KIRANA / KARISMA/ CSQ	2005	2011	1.000.000	1.500.000
	2012	2015	1.000.000	2.000.000
	2008	2011	1.500.000	2.000.000
SUPRA X 125 / HELM IN	2012	2014	2.000.000	2.500.000
	2015	2017	2.500.000	4.000.000
	2007	2012	1.000.000	1.500.000
REVO	2013	2016	1.500.000	2.000.000
	2008	2012	1.500.000	2.000.000
BLADE	2013	2016	2.500.000	3.000.000
	2008	2014	2.000.000	2.500.000
BEAT/ VARIO 110 / SPACY	2015	2016	2.500.000	3.000.000
	2012	2015	2.500.000	3.000.000
VARIO 125	2015	2017	3.000.000	4.000.000
	2010	2012	1.500.000	2.000.000
SCOOPY	2013	2016	2.000.000	3.000.000
	2008	2012	1.000.000	2.000.000
	2013	2014	2.000.000	2.500.000
TIGER/ MEGA PRO	2015	2016	2.500.000	3.000.000
	2013	2014	3.000.000	-
	2015	2016	4.000.000	-
CBR	2013	2014	3.000.000	-
	2015	2016	4.000.000	-

Sumber :Data Dokumentasi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Dalam proses penentuan jumlah nominal, tipe kendaraan dan tahun produksi kendaraan juga akan menjadi pertimbangan. Lalu akan dilakukan cek fisik kendaraan. Dalam cek fisik kendaraan, Verivikator di dampingi oleh Validator yang akan menilai berapa nominal yang dapat dipinjam oleh calon nasabah. Bapak Alif Silah selaku Validator menyampaikan penjelasan tentang hal tersebut.

“Validator akan mendampingi Verivikator dalam pengecekan kondisi kendaraan, jadi Validator dapat mengetahui kondisi kendaraan sehingga dapat menentukan jumlah nominal yang dapat diberikan agar sesuai dengan kendaraan yang telah dibawa oleh calon nasabah yang dijadikan jaminan dalam pengajuan kredit”⁶⁰

Setelah melakukan cek kondisi kendaraan maka Validator akan menentukan jumlah nominal yang dapat diberikan kepada calon nasabah. Setelah mendapat pemberitahuan dari Validator maka calon nasabah akan mengisi formulir pengajuan dan SOP serta mendapat penjelasan dari Kasir tentang beberapa hal seperti jumlah angsuran yang dapat dilakukan dan bunga yang diberikan serta menjelaskan sanksi terhadap nasabah apabila melakukan penunggakan pembayaran.

Setiap pinjaman dana akan dikenakan bunga sebesar 2,5% perbulan. Nasabah juga akan diberikan pilihan untuk berapa kali pembayaran angsuran setiap bulan dalam sekali pengajuan. *Collateral* dalam hal ini berfungsi sebagai satu-satunya prinsip analisis kelayakan kredit dan menjadi hal utama dalam penilaian penentuan jumlah nominal pemberian kredit.

⁶⁰Alif Silah, *Wawancara*, Besuki, 19 Desember 2019

2. Peran Collateral dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

a. Faktor penyebab kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Dalam pelaksanaan pemberian kredit KPRI raung juga menghadapi berbagai kendala diantaranya adalah kredit bermasalah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Hal itu disampaikan oleh Bapak Zainuddin secara langsung terkait hal tersebut.

“Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, namun faktor yang paling banyak ditemukan adalah karena para nasabah yang sudah mengajukan kredit tiba-tiba melakukan telat pembayaran entah karena disengaja atau tidak disengaja”⁶¹

Faktor yang paling sering terjadi disebabkan oleh faktor eksternal yakni nasabah tidak membayar angsuran kepada KPRI dikarenakan berbagai alasan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hamid selaku operator yang menangani tentang pembayaran nasabah.

“Ketika tidak bisa membayar angsuran tepat waktu, nasabah biasanya memberikan banyak alasan, kadang dikarenakan tidak punya uang, atau dikarenakan sedang mengalami musibah, saat kami menghubungi nasabah untuk mengingatkan tentang tempo pembayaran angsuran kami juga sering mengingatkan bahwa akan ada denda apabila nasabah tidak dapat membayar seperti perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya”⁶²

Apabila terjadi telat pembayaran angsuran maka pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo akan mencoba menghubungi nasabah

⁶¹Zainuddin, *wawancara*, Besuki. 18 Desember 2019

⁶²Moh. Hamid, *wawancara*, Besuki. 20 Desember 2019

terlebih dahulu dengan berkomunikasi melalui nomer telepon yang tertera di formulir saat mendaftar. Pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo akan mencoba mengingatkan kembali mengenai angsuran pembayaran serta denda yang akan diberikan apabila nasabah telat membayar angsuran, hal tersebut sudah diberitahu serta disepakati saat di awal ketika nasabah melakukan pengajuan kredit.

Apabila nasabah secara sengaja melakukan telat pembayaran selama dua bulan maka pihak KPRI sekedar memberikan peringatan namun ketika sudah tergolong menjadi kredit kurang lancar atau melakukan telat pembayaran selama 90 hari maka pihak KPRI melakukan tindakan lain. Dalam hal ini *Collateral* yang dijadikan sebagai salah satu hal penting dalam pemberian kredit akan berperan dalam membantu menyelesaikan penyelesaian kredit bermasalah.

b. Peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Dalam hal penyelesaian kredit bermasalah yang terjadi di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo maka ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pihak lembaga dengan mengandalkan peran *Collateral*. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hamid selaku operator.

“Jika nasabah melakukan telat pembayaran dan tidak melakukan konfirmasi yang artinya mereka dengan sengaja lalai dalam jangka 1-90 hari maka pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo akan menghubungi dan hanya memperingatkan tentang konsekuensi yang didapat apabila melakukan keterlambatan pembayaran. Apabila belum ada konfirmasi lebih lanjut dan nasabah melakukan telat pembayaran selama lebih dari 90 hari maka KPRI Raung Besuki 2 akan mengirimkan

surat peringatan berupa pemberitahuan penyitaan. Surat peringatan ini akan dikirim sebulan sekali dalam jangkang 3 bulan.”

Secara bertahap pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo melakukan tindakan terhadap nasabah yang melakukan telat pembayaran angsuran. Apabila nasabah melakukan telat pembayaran selama 1-90 hari tanpa ada konfirmasi maka nasabah akan dikenai sanksi berupa denda. Operator KPRI Raung Besuki 2 Situbondo secara rutin dan dalam waktu yang sudah ditentukan akan menelfon debitur melalui nomer yang sudah tertera pada formulir saat pengajuan. Operator akan memperingatkan debitur mengenai denda yang didapat.

Namun apabila kredit sudah tergolong kredit bermasalah yang artinya debitur melakukan telat pembayaran selama lebih dari 90 hari maka KPRI Raung Besuki 2 Situbondo akan mengirimkan surat peringatan berupa pemberitahuan penyitaan. Surat peringatan ini akan dikirim sebulan sekali dalam jangkang 3 bulan. Jika masih belum ada konfirmasi maka bapak Hamid menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan oleh KPRI Raung Besuki 2 Situbondo.

“Jika dalam waktu 180 hari tersebut tidak kunjung membayar ataupun tidak ada itikad baik maka bagian lapangan KPRI Raung Besuki 2 untuk menagih dan memperingatkan secara langsung. Hal tersebut juga akan dilakukan dalam jangka 3 bulan setelahnya. Jika selama 270 hari juga tidak ada perkembangan maka pihak KPRI Raung Besuki 2 akan menyita kendaraan yang BPKB-nya dijadikan sebagai jaminan.”

Jika dengan cara mengirim surat peringatan tidak berhasil.

Maka bagian lapangan pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo akan

menagih dan memperingatkan secara langsung dengan mendatangi rumah debitur. Dalam waktu beberapa kali dalam sebulan bagian lapangan akan mendatangi rumah debitur, hal tersebut dilakukan selama waktu 3 bulan.

Apabila tidak ada keterangan lebih lanjut dari debitur dan waktu tunggakan sudah 270 hari maka pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo mengambil langkah tegas yakni dengan menyita kendaraan yang BPKB-nya telah dijadikan jaimanan. Hal tersebut merupakan tindakan lanjut namun hanya dalam proses penyitaan

“Sepada motor tersebut akan disita selama 1 bulan, jika tidak ada perkembangan maka dengan terpaksa pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo akan menjual sepeda tersebut. Hasil yang didapat dari penjualan tersebut tidak akan diambil seluruhnya melainkan pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo akan mengambil uang sebesar dana pinjaman dan dana bunga serta denda yang ditunggak oleh nasabah. Sedangkan uang sisanya akan tetap dikembalikan pada nasabah”⁶³

Dalam penyelesaian kredit bermasalah yang terjadi, pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo berusaha agar kedua pihak tidak saling dirugikan. Apabila dalam penyitaan barang jaminan selama satu bulan nasabah dapat membayar, maka kendaraan akan dikembalikan. Namun jika tetap tidak ada konfirmasi maka pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo akan berkomunikasi dan berusaha menjelaskan tentang sanksi yang akan diterapkan yakni akan menjual barang jaminan.

⁶³Moh. Hamid, *wawancara*, Besuki, 20 Desember 2019

Apabila nasabah setuju untuk menjual barang jaminan tersebut maka pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo tidak mendapatkan uang keseluruhan hasil penjualan melainkan hanya mengambil uang pinjaman pokok dan bunga dan dendanya saja, sisa dari penjualan akan tetap dikembalikan pada nasabah. pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo tetap akan membantu dalam proses penjualan, hal tersebut dilakukan agar kedua pihak tidak saling dirugikan.

Menggunakan *Collateral* berupa BPKB kendaraan juga salah satu langkah dalam mengantisipasi apabila terjadi kredit bermasalah,. Dalam hal ini KPRI Raung Besuki 2 Situbondo melakukan manajemen risiko untuk mensiasati agar tidak terjadi risiko kredit. Menggunakan *Collateral* adalah salah satu bentuk pengaman untuk pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo agar terhindar dari risiko kredit dan dapat digunakan sebagai peringatan kepada nasabah agar tetap melaksanakan tanggung jawabnya. *Collateral* juga dijadikan alat pembayaran kedua apabila debitur sudah benar-benar tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran.

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa urian pembahsan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teoriyang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam

serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo. Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan di komunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti data penelitian.

1. Peran *Collateral* dalam pemberian kredit pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut berdasarkan pada kepercayaan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.⁶⁴ Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁶⁵ KPRI Raung Besuki 2 Situbondo adalah salah satu lembaga keuangan non-bank di Situbondo yang diminati oleh masyarakat dalam hal pengajuan kredit.

Terdapat beberapa jenis kredit yang diberikan oleh setiap lembaga keuangan. Salah satu jenis kredit terdapat kredit yang menggunakan jaminan dan kredit tanpa jaminan.⁶⁶ KPRI Raung Besuki 2 Situbondo adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan

⁶⁴Kasmir, *Dasar-dasar perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 112.

⁶⁵Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 87.

⁶⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 85.

jaminan. Satu-satunya jaminan yang digunakan dalam persyaratan pengajuan kredit adalah BPKB Kendaraan.

Dalam pemberian kredit terdapat analisis kredit yang merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan kredit tersebut sebuah lembaga ingin mendapat keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit tersebut layak. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur biasanya dikenal dengan prinsip 5C. Prinsip 5C adalah prinsip yang sering digunakan dalam analisa kredit. Prinsip 5C tersebut adalah *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of economy*.⁶⁷

Namun dalam prakteknya, KPRI Raung Besuki 2 Situbondo hanya menggunakan satu prinsip analisa kredit yakni prinsip *Collateral* saja. *Collateral* merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan *Collateral* merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk kredit macet, maka kreditur dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua.⁶⁸

Prinsip penilaian pemberian kredit hanya dengan menggunakan *Collateral* dinilai memudahkan calon kreditur dalam melakukan

⁶⁷Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), 112.

⁶⁸Kasmir. *Lembaga keuangan ban dan non-bank* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 96.

pengajuan kredit. Hal tersebut tentunya sesuai dengan visi misi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo yang memberikan pinjaman tunai dengan mudah dan tanpa survei. Dalam waktu 30 menit calon kreditur akan mendapatkan uang pinjaman setelah melakukan prosedur yang sudah ditentukan oleh KPRI Raung Besuki 2 Situbondo.

Dalam pemberian kredit, *Collateral* pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo juga berfungsi sebagai penentuan jumlah nominal pemberian kredit. Pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo menggunakan BPKB kendaraan sebagai satu-satunya *Collateral* yang dapat digunakan dalam pengajuan kredit. Kendaraan yang BPKBnya dijadikan sebagai *Collateral* akan dinilai serta di cek fisik untuk menentukan jumlah nominal kredit. Kendaraan yang dapat diterima juga harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo, diantaranya adalah kendaraan yang digunakan adalah milik pribadi dan kendaraan yang tahun produksinya minimal tahun 2005.

Dalam hal ini pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo menyatakan bahwa alasan menggunakan BPKB Kendaraan adalah cara untuk meminimalisir risiko kredit serta memudahkan pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dalam menyimpan *Collateral*. *Collateral* dengan menggunakan BPKB Kendaraan dikatakan dapat meminimalisir kredit karena jumlah kredit yang diberikan dengan harga kendaraan dinilai dapat menjadi pertimbangan kepada debitur untuk tidak lalai dalam pembayaran angsuran.

Menurut peneliti, strategi KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dalam menggunakan *Collateral* sebagai satu-satunya prinsip pemberian kredit adalah salah satu bentuk strategi menarik minat kreditur dalam mengajukan kredit terbukti dengan perkembangan pesat yang dialami oleh KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dalam peningkatan jumlah kreditur. Sedangkan menggunakan menggunakan BPKB kendaraan sebagai satu-satunya bentuk *Collateral* yang diperbolehkan dalam prosedur kredit menjadi langkah yang efisien dalam penyimpanan *Collateral* dan salah satu mencegah risiko kredit agar terhindar dari kerugian mengingat harga kendaraan cukup tinggi dibanding jumlah pinjaman yang diberikan setelah dilakukan verifikasi.

Peran *Collateral* yang lain dalam prosedur pemberian kredit adalah sebagai penentu jumlah nominal pemberian kredit yang akan diberikan. Menurut peneliti ini adalah langkah yang tepat mengingat bahwa satu-satunya prinsip kelayakan kredit adalah dengan menganalisa *Collateral*.

2. Peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo

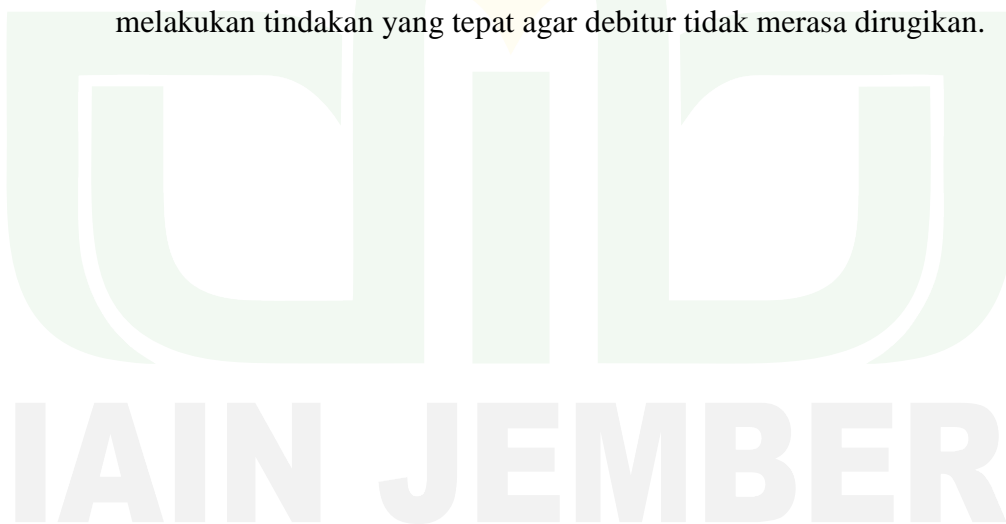
Sebaik apapun analisis pemberian kredit tetap saja tidak dapat menghindari kredit bermasalah. Terdapat berbagai faktor-faktor yang menyebabkan itu terjadi, terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Menurut pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo penyebab terbesar yang menyebabkan kredit bermasalah adalah faktor eksternal yakni lalainya kreditur akan tanggung jawabnya dalam membayar angsuran.

Dalam penyelesaian kredit bermasalah, terdapat berbagai cara diantaranya yakni *Reschdululing*, *Reconditioning*, *Restructuring*, kombinasi, penyitaan jaminan dan eksekusi. Namun dalam penyelesaian kredit bermasalah, pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo memiliki cara tersendiri yakni dengan beberapa langkah berikut:

- a. Apabila nasabah terlambat membayar angsuran dan tidak melakukan konfirmasi yang artinya mereka dengan sengaja lalai dalam jangka 1-90 hari maka operator akan menghubungi dan hanya memperingatkan tentang konsekuensi yang didapat apabila melakukan keterlambatan pembayaran.
- b. Apabila belum ada konfirmasi lebih lanjut dan nasabah melakukan telat pembayaran selama lebih dari 90 hari maka KPRI Raung Besuki 2 akan mengirimkan surat peringatan berupa pemberitahuan penyitaan. Surat peringatan ini akan dikirim sebulan sekali dalam jangka 3 bulan.
- c. Jika dalam waktu 180 hari tersebut tidak kunjung membayar ataupun tidak ada itikad baik maka bagian lapangan KPRI Raung Besuki 2 untuk menagih dan memperingatkan secara langsung. Hal tersebut juga akan dilakukan dalam jangka 3 bulan setelahnya.
- d. Jika selama 270 hari juga tidak ada perkembangan maka pihak KPRI Raung Besuki 2 akan menyita kendaraan yang BPKB-nya dijadikan sebagai jaminan.
- e. Jika dalam satu bulan tidak ada konfirmasi dari pihak debitur maka kendaraan akan dijual sebagai ganti alat pembayaran. Hasil penjualan

kendaraan akan dikurangi jumlah pinjaman, bunga dan denda, sedangkan sisanya tetap akan dikembalikan pada debitur. Namun hal tersebut sebelumnya akan dikonfirmasi kepada pihak debitur.

Menurut peneliti karena satu-satunya prinsip analisis kredit yang digunakan adalah *Collateral*, maka tentunya *Collateral* berperan penting dalam penyelesaian kredit bermasalah. Dengan langkah-langkah bertahap dalam penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh pihak KPRI Raung Besuki 2 Situbondo merupakan langkah yang sudah sangat baik dan tegas dalam menghadapi debitur yang tidak bertanggung jawab. Manajemen risiko KPRI Raung Besuki 2 dengan menggunakan BPKB sebagai *Collateral* berhasil menyelamatkan KPRI Raung Besuki 2. Dalam hal penyitaan dan penjualan, KPRI Raung Besuki 2 benar-benar melakukan tindakan yang tepat agar debitur tidak merasa dirugikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran *Collateral* dalam pemberian kredit pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo adalah sebagai satu-satunya prinsip analisis kelayakan kredit serta sebagai penentu jumlah nominal kredit yang bisa diberikan kepada calon debitur.
2. Peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2 Situbondo adalah sebagai pengaman serta alat pembayaran kedua apabila debitur sudah tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran. KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dapat menjual kendaraan yang BPKB-nya dijadikan sebagai jaminan setelah tiga langkah penyelesaian yakni pemberitahuan keterlambatan pembayaran angsuran, proses mediasi dengan menggunakan *Collateral* dan proses penyitaan kendaraan selama sebulantidak berhasil dilakukan. KPRI Raung Besuki 2 Situbondo dapat melakukan penjualan kendaran dengan mengembalikan uang sisa hasil penjualan yang sudah dikurangi jumlah pokok pinjaman, bunga dan denda.

B. SARAN

1. Bagi pihak KPRI Besuki 2 Situbondo hendaknya lebih berhati-hati lagi dalam menganalisis pemberian kredit untuk menghindari risiko kredit yang akan terjadi dengan menambahkan analisis kelayakan kredit yang lainnya.

Seperti *Capacity* yakni analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar tanggungannya. Dengan analisis ini KPRI Besuki 2 Situbondo dapat mengetahui bagaimana kemampuan debitur untuk membayar angsuran agar terhindar dari keterlambatan pembayaran yang dapat menyebabkan kredit bermasalah. Selain itu analisis *Character* juga diperlukan agar KPRI Besuki 2 Situbondo dapat terhindar dari debitur yang biasanya cenderung lalai dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Bagi pihak KPRI Besuki 2 Situbondo hendaknya lebih memahami calon debitur saat proses pengajuan tentang bunga yang didapat dan denda yang akan diterima apabila debitur melakukan keterlambatan pembayaran agar para calon debitur dapat melaksanakan tanggung jawabnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Kurniawati Muharom. 2017. *Peran agunan dalam penyelesaian pembiayaan mikro bermasalah pada Bank BRI Syariah Metro dalam perspektif Islam*. Skripsi: Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Andrianto. 2019. *Manajemen Perbankan*. Surabaya: Qiara Media
- Diskopukm.jatimprov.go.id
- Goni,Ravando Yitro. 2015. *Penyelesaian Kredit Macet Menurut Undang-Undang NO 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jurnal Lex Crimen No 7
- Halimah, Nur.*Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit dalam Sistem Pegadaian (PT Pegadaian Cabang Situbondo)*. Skripsi: IAIN JEMBER.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko*.Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Handayani, Marina Suci. 2018. *Analisis Penerapan Prinsip Collteral Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Teluk Betung*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hasanah, Musyrifatul. *Penyelesaian Kredit Bermasalah Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd). Studi Kasus Di UPK PNPM Md Kecamatan Maesan*. Skripsi: IAIN JEMBER.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendra Cipta. 2017. *Peranan Jaminan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BNI Syariah Yogyakarta*. Tesis : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- <https://dinkopukm.situbondokab.go.id>
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori menuju Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kasmir. 2012.*Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Kurniawati, Arina Linda. 2017. *Peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan Bermasalah di BMT Tumang Cabang Delanggu Kabupaten*. Skripsi: Univeritas Muhammadiyah Surakarta.
- Moeloeng Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazar, Wahyu. 2018 *Analisis Penilaian Agunan dalam pemberian Murabahah Pada BMT MITRA dana Sakti Lampung Selatan*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nur, Muhammad. 2017. *Penerapan Jaminan sebagai Pertimbangan Penentu Keputusan Pemberian Kredit pada PT. BPR BIMA HAYU PRATAMA BALUNG-JEMBER*. Skripsi: IAIN JEMBER.
- Pratama, Edho Aditya. 2018. *Peran Collateral pada pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus BMT Walisongo Semarang)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Qoimah, Annisa Hidayatul. 2017. *Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada Produk Kupedes Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Rambipuji Jember*. Skripsi: IAIN JEMBER.
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sambe, Newfriend N. 2016. *Fungsi Jaminan Terhadap Pemberian Kredit Oleh Pihak Bank*. Jurnal Lex Crimen No 4.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, Dedy Takdir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Sulawesi Tenggara: Unhalu Press.
- Tasman, Abel. 2016. *Analisis Risiko Kredit Perbankan Go Public Di Indonesia*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis No 1
- Tiyaningsin, Ezky. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Pada KPRI di Kota Pekanbaru*. Jurnal ilmiah Akutansi dan Finansial Indonesia No 1
- Ulfa, Lashifatul. 2017. *Peranan Prinsip 6c (Character, Capacity, Collatearal, Capital, Condition of economy dan Constraint) Sebagai Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Di BPR Syariah Situbondo*. Skripsi: IAIN JEMBER.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimatus Zuhro
NIM : E20161018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Tempat, Tanggal lahir : Situbondo, 09 Desember 1998
Alamat : Rampak, Kalianget, Banyuwilugur, Situbondo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peran *Collateral* dalam penyelesaian kredit bermasalah pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Raung (KPRI) Besuki 2 Situbondo" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 Mei 2020



Halimatus Zuhro

NIM E20161018

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERAN COLLATERAL DALAM PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) RAUNG BESUKI 2 SITUBONDO	1. Prinsip Pemberian Kredit 2. Penggolongan Kredit	a. Collateral a. Kredit bermasalah	a. Pengertian Collateral b. Peran Collateral a. Pengertian Kredit bermasalah b. Macam-macam kredit bermasalah c. penyelesaian kredit bermasalah	a. Pimpinan lembaga b. Verivikator c. Validator d. Operator	1. Jenis pendekatan menggunakan penelitian kualitatif jenis 2. Lokasi penelitian di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo 3. Subyek pelitian menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan	a. Bagaimana peran <i>Collateral</i> dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo? b. Bagaimana peran <i>Collateral</i> dalam penyelesaian kredit bermasalah pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 969 /In.20/7.a/PP.00.9/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.Pimpinan KPRI Raung Besuki 2 Situbondo Kab.Situbondo
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Halimatus Zuhro
NIM : E20161018
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
No Telpn : 081259721459
Dosen Pembimbing : Daru Anando S.E., M.Ei
NIP : 197503032009011009
Judul Penelitian : Peran Collateral dalam Penyelesaian kredit
bermasalah pada Koperasi Pegawai Republik
Indonesia (KPRI) Raung 2 Situbondo

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember,05 Desember 2019
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik




Abdul Rokhim



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
UNIT KREDIT AGUNAN
RAUNG BESUKI 2 SITUBONDO
Jl. Raya Pantura
BANYUGLUGUR SITUBONDO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 136/UM.Ket/BHP/01/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan KPRI Raung Besuki 2 Situbondo menerangkan bahwa:

Nama : Halimatus Zuhro
Nomor KTP : 3512164912980002
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 09 Desember 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Rampak Desa Kalianget Kecamatan
Banyuglugur Kabupaten Situbondo

Adalah benar-benar melakukan penelitian di KPRI Raung Besuki 2 Situbondo mulai tanggal 16 – 23 Desember 2019 guna untuk kepentingan penyusunan Skripsi Sarjana Ekonomi di IAIN Jember.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan semetinya.

Situbondo, 10 Januari 2020
KPRI Raung Besuki 2 Situbondo


Zainuddin

PEDOMAN PENULISAN

Daftar Wawancara

- a. Wawancara pada Pimpinan
 1. Mengapa Produk KPRI Raung Besuki 2 hanya memberikan agunan saja?
 2. Bagaimana Prosedur Peminjaman di KPRI Raung Besuki 2?
 3. Berapa jumlah minimal dan maksimal yang boleh dipinjam di KPRI Raung Besuki 2?
 4. Bagaimana Sistem pembayaran dan cicilan di KPRI Raung Besuki 2?
 5. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah yang terjadi di KPRI?
 6. Bagaimana peran Jaminan dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2?
- b. Wawancara pada Verivikator dan Validator
 1. Kendaraan apa saja yang BPKBnya bisa dijadikan Jaminan?
 2. Bagaimana cara untuk mengukur kelayakan Kendaraan yang dijadikan sebagai jaminan?
 3. Bagaimana cara menaksir harga yang dapat diberikan sebagai pinjaman?
- c. Pertanyaan pada Operator
 1. Berapa jumlah nasabah Sejak Pertama Beroperasi?
 2. Bagaimana cara mengatasi nasabah yang sudah melakukan tunggakan pembayaran angsuran?
 3. Bagaimana cara penyelesaian kredit apabila nasabah tidak dapat membayar?
 4. Bagaimana peran Jaminan dalam penyelesaian kredit bermasalah pada KPRI Raung Besuki 2?

IAIN JEMBER



Dokumentasi Bersama Bapak Zainuddin selaku Pimpinan KPRI Raung Besuki 2



Dokumentasi Bersama Bapak Sutoyo selaku Verifikator KPRI Raung Besuki 2



Dokumentasi Bersama Bapak Alif Silah selaku Validator KPRI Raung Besuki 2



Dokumentasi Bersama Bapak Moh. Hamid selaku Operator KPRI Raung Besuki 2

BIODATA PENULIS

Biodata Diri :

Nama : Halimatus Zuhro

NIM : E20161018

Prodi : Perbankan Syariah

Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 09 Desember 1998

Alamat : KP. Rampak RT/RW 003/001 Desa Kalianget Kecamatan
Banyuglugur Kabupaten Situbondo



Riwayat Pendidikan :

2004 – 2010 : SDN 5 BESUKI

2010 – 2013 : SMPN 1 Banyuglugur

2013 – 2016 : MAN Karanganyar Paiton

2016 – Sekarang : IAIN Jember

Pengalaman Organisasi :

1. PMII Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Komisariat IAIN Jember
2. Sekretaris Redaksi Alienasi Pers PMII Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Komisariat IAIN Jember periode 2018/2019
3. Anggota Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah periode 2017-2018
4. Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah periode 2018-2019
5. Komunitas Kajian Rezipector